

Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan Pengaruh Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2018-2022

Erick Andriano Nanda Pandu Saputra^{1*}

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Rumput laut memberikan manfaat berbagai manfaat bagi kemajuan perekonomian Indonesia dan rumput laut dapat membantu pertanian dan menyerap tenaga kerja dan menghasilkan devisa yang banyak dari sektor penjualan rumput laut untuk Indonesia. Indonesia yakni satu diantara produsen rumput laut yang sangat melimpah dengan kualitas yang terjamin, sehingga menjadi satu diantara dari sepuluh negara terbesar dalam ekspor rumput laut. oleh sebab itu, perlu dilaksanakan penelitian dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan pengaruh ekspor rumput laut dari Indonesia ke sepuluh negara tujuan utamanya pada periode 2018-2022. Penelitian tertulis menggunakan model regresi data linier berganda dengan data panel dengan data Fixed Effect Model dengan variabel Volume ekspor rumput, Gross Domestic Product (GDP), Harga Rumput Laut, Nilai Tukar (Kurs). Hasil penelitian memperlihatkan Gross Domestic Product memberikan pengaruh terhadap Volume ekspor rumput laut. Harga rumput laut tidak memberikan pengaruh terhadap Volume ekspor rumput laut. Nilai tukar tidak memberikan pengaruh terhadap Volume ekspor rumput laut. kenaikan GDP dapat memiliki dampak positif terhadap ekspor rumput laut dengan meningkatkan permintaan, produksi, inovasi, dan dukungan kebijakan yang relevan. Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada seberapa besar rumput laut yakni bagian dari struktur ekonomi dan ekspor negara Indonesia.

Kata kunci : Ekspor, Rumput laut, GDP, Harga, Kurs

Abstract

Seaweed provides various benefits for the progress of the Indonesian economy and seaweed can help agriculture and absorb labor and generate a lot of foreign exchange from the seaweed sales sector for Indonesia. Indonesia is one of the most abundant seaweed producers with guaranteed quality, making it one of the ten largest countries in seaweed exports. Therefore, it is necessary to conduct research to identify the factors that influence seaweed exports from Indonesia to the ten main destination countries in the 2018-2022 period. This research uses a multiple linear data regression model with panel data with Fixed Effect Model data with the variables grass export volume, Gross Domestic Product (GDP), Seaweed Price, Exchange Rate (Exchange Rate). The research results show that Gross Domestic Product has an effect on grass export volume. sea. The price of seaweed has no effect on the export volume of seaweed. The exchange rate has no effect on the volume of seaweed exports. an increase in GDP can have a positive impact on seaweed exports by increasing demand, production, innovation and relevant policy support. However, the impact may vary depending on how much seaweed is part of Indonesia's economic structure and exports.

Keywords: exports, seaweed, GDP, prices, exchange rate

Pendahuluan

Indonesia mempunyai potensi sangat besar di bidang industri perikanan dan maritim karena yakni negara kepulauan dengan 17.505 pulau, garis pantai sepanjang 81.000 kilometer, dan wilayah

ECONOMIE

laut sepanjang 5,8 juta kilometer. Wilayah pesisir Indonesia dikenal sebagai satu diantara yang terkaya dan paling beragam secara biologis di dunia. Keberadaan banyak pulau memberikan Indonesia sumberdaya alam yang melimpah dan penting bagi kemajuan negara, serta menjadikannya sebagai jalur perdagangan internasional yang penting bagi negara tetangga. Sebagai bentuk negara kepulauan, Indonesia mempunyai potensi komersial cukup besar dan yakni aset penting dalam pembangunan negara. Selain penangkapan ikan, budidaya perikanan di perairan pantai, seperti rumput laut, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan manfaat lain seperti penyerapan tenaga kerja serta kontribusi pada devisa negara (Lestari & Aisyah, 2023)

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), produksi rumput laut di tahun 2021 yakni 9,12 juta ton ataupun setara dengan nilai 28,48 triliun rupiah. Terdapat tiga wilayah terkenal sebagai penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan sejumlah 3,79 juta ton di tahun 2021, Provinsi Nusa Tenggara Timur menghasilkan sejumlah 1,36 juta ton di tahun yang sama, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat menghasilkan sejumlah 758.714,4 ton di tahun yang sama. Jenis-jenis rumput laut banyak dikembangkan di Indonesia, meliputi *Euclima spinosum*, *Euclima cottoni*, serta *Euclima gricaliria*. Pengembangan tiga jenis rumput laut tersebut tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia (Fadli & Utama, 2023).

Data produksi serta nilai produksi rumput laut Indonesia tahun 2022 memperlihatkan jumlah produksi rumput laut mencapai 9.282.433 ton, dengan nilai produksi mencapai Rp. 40.584.644.370. Produksi ini tersebar di berbagai provinsi, dengan dominasi dari budidaya pembesaran dan tangkap laut. Provinsi-provinsi yang mencatat produksi rumput laut yang signifikan antara lain Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Maluku, dan Nusa Tenggara Barat. Sulawesi Selatan yakni satu diantara produsen terbesar dengan produksi mencapai 3.796.882 ton, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur dalam produksi yakni 1.403.336 ton. Nilai produksi juga mengalami variasi yang signifikan, dengan jumlah tertinggi dicapai oleh Nusa Tenggara Timur sejumlah Rp. 4.956.495.339. Meskipun demikian, ada pula provinsi-provinsi yang mencatat produksi serta nilai produksi rumput laut yang relatif kecil, seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten. Total produksi rumput laut yang cukup besar ini mencerminkan pentingnya sektor rumput laut dalam perekonomian Indonesia.

Menurut data dirilis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi rumput laut Indonesia mencapai 9,12 juta ton di tahun 2021. Hingga September 2022, volume ekspor rumput laut Indonesia mencapai 180,6 ribu ton dengan nilai USD455,7 juta, mengalami peningkatan 93% dibanding periode yang sama di tahun 2021. Tiongkok menjadi satu diantara negara tujuan ekspor utama. Badan Pusat Statistik (BPS), “produksi rumput laut di Indonesia terdistribusi di 23 provinsi.

ECONOMIE

Lima provinsi teratas dalam produksi rumput laut yakni Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Barat.”

Di tahun 2020, produksi rumput laut di Sulawesi Selatan mencapai 1,63 juta ton basah, sedangkan Nusa Tenggara Timur tercatat sejumlah 1,03 juta ton basah. Produksi rumput laut tersebut tercatat di Kalimantan Utara sejumlah 441,1 ribu ton basah, Sulawesi Tengah sejumlah 419,9 ribu ton basah, dan Nusa Tenggara Barat sejumlah 402,6 ribu ton basah. Menurut BPS, pangsa pasar rumput laut dunia yang cukup signifikan ditempati oleh rumput laut Indonesia. Berdasarkan data International Trade Center, Indonesia menjadi negara eksportir rumput laut sebagai bahan baku terbanyak di tahun 2018 dengan jumlah sejumlah 205,76 ribu ton. Menurut pemaparan latar belakang yang sudah disampaikan, topik mengenai ekspor rumput laut menjadi subjek penelitian yang menarik untuk dipelajari guna memahami faktor-faktor memberikan pengaruh ekspor komoditas itu. Melalui penelitian tertulis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor ekspor rumput laut. Menurut pemaparan rumusan masalah dan latar belakang, sehingga tujuan penelitian tertulis : Dalam mengetahui Pengaruh GDP terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2018-2022. Dalam mengetahui pengaruh harga rumput laut negara tujuan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2018-2022. Dalam mengetahui pengaruh kurs terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2018-2022.

Tinjauan Pustaka

Perdagangan internasional berlangsung Ketika ada pertukaran barang dan jasa dengan negara lain, dikenal sebagai aktivitas ekspor dan impor. Saat sebuah negara memiliki keahlian dalam memproduksi barang tertentu, negara tersebut akan mengekspor produknya ke luar negeri. Sebaliknya, negara tidak mampu memproduksi sendiri akan mengimpor dari negara lain (Pratomo, 2022).

Terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi dengan menguraikan faktor-faktor memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor tersebut saling ehingga menyebabkan proses pertumbuhan. Namun, tidak ada satu teori pun yang dianggap sebagai standar universal sebab setiap

teori memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda sesuai latar belakangnya. Dalam artikel ini, Akan dibahas dua teori pertumbuhan ekonomi, yakni teori Harrod-Domar dianggap cukup menggambarkan sumber-sumber pertumbuhan dalam ekonomi. Setiap perekonomian dapat menyisihkan sebagian pendapatan nasionalnya, sesuai teori Harrod-Domar, untuk mengganti barang-barang modal yang sudah rusak. Namun, dalam meningkatkan stok modal, dibutuhkan lebih banyak

ECONOMIE

investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

David Ricardo menyatakan Perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak dapat terjadi bahkan ketika satu negara memproduksi kedua komoditas tersebut dengan defisit total bila dibandingkan negara lain. Untuk meminimalkan kerugian absolutnya, negara tersebut kurang efisien akan berkonsentrasi dalam produksi serta ekspor komoditas tersebut. Hal itu menjelaskan keunggulan komparatif negara tersebut. Sebaliknya, negara itu akan mengimpor barang yang kerugiannya lebih besar. Konsep tersebut dikenal Hukum Keunggulan Komparatif.

Ekspor yakni Prosedur pengiriman barang dari Indonesia ke negara lain berdasarkan ketentuan penjualan dan pembayaran yang disepakati. Ketika suatu negara ataupun wilayah dapat memproduksi barang yang kompetitif dalam hal kualitas, harga, dan permintaan pasar serta terdapat kebutuhan akan produk di luar negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh negara tersebut, maka ekspor dilaksanakan. Pendapatan nasional serta nilai tukar juga berdampak pada ekspor. Barang ekspor akan dikirim ke luar negeri ataupun ke negara lain setelah dimuat ke kendaraan yang dilengkapi dengan dokumentasi ekspor, seperti kapal ataupun pesawat terbang. Ada sejumlah persyaratan harus dipenuhi dapat melanjutkan ekspor, antara lain membayar bea keluar dan tarif, memperoleh dokumentasi ekspor untuk meningkatkan penerimaan pajak bagi negara dan membuat barang Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional, serta memperoleh izin ekspor formal dari instansi pemerintah terkait (Trirahayuni., 2023).

Kurs ataupun nilai tukar yakni harga yang memperlihatkan nilai sebuah mata uang pada mata uang lainnya di pasar valuta asing, tempat di mana mata uang dari berbagai negara yang diperdagangkan dengan bebas. Istilah ini juga digunakan dalam menggambarkan nilai tukar antara mata uang domestik dan mata uang asing. .(Wahyudi., 2023).

Dalam sebuah negara, indikator digunakan menilai kondisi ekonominya, apakah berjalan dengan baik ataupun buruk. Indikator ini penting untuk memahami total pendapatan didapatkan oleh seluruh individu dalam perekonomian. Satu diantara indikator tepat dalam mengukur hal itu yakni Produk Domestik Bruto (PDB).

Harga yakni nilai yang terkait dengan barang ataupun jasa dalam bentuk uang. Harga mencerminkan nilai dari apa yang diperdagangkan dan juga memperlihatkan kemampuan daya beli untuk memperoleh kepuasan dan manfaat. Semakin besar manfaat didapatkan dari suatu barang ataupun jasa, semakin tinggi nilai moneterinya. Harga juga yakni ukuran nilai dari barang ataupun jasa, diukur dengan jumlah uang yang dibayar oleh konsumen dalam memperoleh kombinasi barang ataupun jasa beserta layanannya

Menurut (Dharmawan & Marhaeni, 2018) Hasil penelitian memperlihatkan memperlihatkan indonesia dengan keunggulan komperatif serta kompetitif pada pasar komoditi rumput laut. Menurut (Ulfa Dian Lestari, Siti Aisyah, 2023) Hasil penelitian memperlihatkan volume ekspor rumput laut Indonesia hanya sedikit dipengaruhi oleh produksi rumput laut, PDB negara tujuan utama, serta nilai tukar. Di sisi lain, volume ekspor rumput laut Indonesia dengan bersamaan dipengaruhi oleh harga rumput laut global. Keunggulan komparatif rumput laut Indonesia di pasar ekspornya divalidasi oleh analisis RCA. Menurut (Parrel Tua Halomoan Simanjuntak, 2017) Dari tahun 2009 hingga 2014, produksi rumput laut di Indonesia berdampak positif namun tidak terlalu besar terhadap ekspor. Harga internasional berdampak kecil namun negatif. Ekspor dengan signifikan terdampak negatif oleh nilai tukar rupiah. Efek gabungan dari ketiga faktor tersebut terhadap ekspor rumput laut Indonesia selama kurun waktu tersebut patut dicatat. Menurut (Wirawan & Yogiswara, 2014) Hasil Penelitian dalam Penulisan Jumlah rumput laut yang diekspor dari Bali dengan signifikan dipengaruhi oleh luas lahan, iklim, volume produksi, serta nilai tukar dolar AS dengan bersamaan. Jumlah rumput laut yang diekspor dengan signifikan dipengaruhi oleh variabel luas lahan dan volume produksi, tetapi variabel dependen tidak dengan signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar dolar atau iklim

Menurut (Aisyah, 2022) Hasil Penelitian dalam Penulisan Hasilnya, ditentukan nilai tukar, harga udang, dan harga tuna semuanya berdampak positif terhadap jumlah tuna segar yang diekspor dari Pelabuhan Perikanan Laut Bungus di Kota Padang, tetapi PDB per kapita Jepang tidak memiliki pengaruh pada kuantitas ini. Menurut (Gusti, 2019) Dari tahun 1990 hingga dengan tahun 2019, ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat sangat dipengaruhi oleh hasil penelitian tertulis variabel PDB AS, harga ekspor udang, serta nilai tukar dolar AS dengan bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian uji t, variabel PDB Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah udang yang diekspor dari Indonesia. Jumlah udang yang diekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat tidak terlalu dipengaruhi oleh harga ekspor udang. Volume ekspor udang tidak dipengaruhi oleh nilai tukar dolar AS dan tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai tukar dolar AS.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada kajian ini ialah kuantitatif. Populasi yang hendak digunakan pada penelitian tertulis yakni seluruh negara yang menjadi tujuan ekspor rumput laut Indonesia tahun 2018-2022 terdiri dari 15 negara Tiongkok, Chili, Korea Selatan, Hongkong, Filipina, Jepang Perancis, Denmark, Vietnam, Spanyol, Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Republik Ceko, Arab Saudi, Malaysia. Sampel digunakan pada penelitian tertulis yakni 10 negara terbesar ekspor. Data

ECONOMIE

time series diambil dari rentang waktu 2018-2022, sedangkan data cross section meliputi 10 negara tujuan utama ekspor rumput laut Indonesia. Pengumpulan data dilaksanakan melalui sejumlah sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, International Monetary Fund (IMF), dan Federal Reserve Economic Data (FRED). peneliti menggunakan metode analisis data panel dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama. Data panel menggabungkan data time series dan cross-section untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai variabel independen dan sejumlah variabel dependen.

Sampel digunakan pada penelitian tertulis yakni 10 negara terbesar ekspor Tiongkok, Chili, Korea Selatan, Hongkong, Filipina, Jepang, Perancis, Denmark, Vietnam, Spanyol. 10 negara tersebut yakni negara dengan tujuan utama dan terbesar ekspor Rumput Laut bagi Indonesia. 10 Negara tersebut yakni pasar utama dan terbesar untuk ekspor Rumput Laut dari Indonesia. Dengan memilih 10 negara tersebut, fokus pada pasar yang memiliki pengaruh dengan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. 10 negara tersebut dengan konsisten mengekspor volume besar Rumput Laut dari Indonesia, menjadikannya sampel yang representatif untuk memahami dinamika pasar dan faktor-faktor yang memberikan pengaruh ekspor Rumput Laut Indonesia.

1. Variabel Independen:

- a. Gross Domestic Product (GDP) per kapita 10 Negara Tujuan (X1): Variabel GDP per kapita dalam penelitian ini merujuk pada nilai GDP per kapita dari 10 negara utama tujuan ekspor rumput laut Indonesia, menggunakan data dari World Bank untuk periode 2018-2022, yang disajikan dalam miliaran USD. Data dapat diakses di www.worldbank.org.
- b. Harga Rumput Laut (X2): Variabel harga rumput laut mencakup harga rumput laut di 10 negara utama tujuan ekspor Indonesia, dalam satuan USD/TON. Data untuk periode 2018-2022 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs web www.bps.go.id.
- c. Nilai Tukar (kurs) 10 Negara Tujuan Terhadap Dollar AS (X3): Kurs mata uang adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang standar internasional, diukur dalam LCU/USD. Data kurs untuk 10 negara tujuan diperoleh dari World Bank, IMF, dan FRED, dan dapat diakses melalui www.worldbank.org, <https://www.imf.org/>, dan <https://fred.stlouisfed.org/>.

2. Variabel Dependen: Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan (Y) mencerminkan jumlah rumput laut yang diekspor ke negara-negara tersebut, diukur dalam satuan TON. Data untuk periode 2018-2022 dapat diakses di situs web Badan Pusat Statistik (BPS) di www.bps.go.id.

Pada studi ini, peneliti dengan metode analisis data panel dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama.

ECONOMIE

Data panel menggabungkan data time series dan cross-section untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai variabel independen dan sejumlah variabel dependen

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

$$VE_{it} = \alpha + \beta_1 GDP_{1it} + \beta_2 HRL_{2it} + \dots + \beta_n KRS_{nit} + e_{it}$$

Diketahui :

VE_{it} = Volume Ekspor (Variabel Dependent)

GDP_{it} = Gross Domestic Product (Variabel Independent)

HRL_{it} = Harga Rumput Laut (Variabel Independent)

KRS_{it} = Kurs (Variabel Independent)

i = cross section (10 negara tujuan)

t = Waktu

e_{it} = error term

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	Volume Ekspor	GDP	Harga	Kurs
Mean	1.943714	2.986650	1.285912	2.517633
Median	2.600450	3.133438	1.025149	2.854655
Maximum	1.943952	5.117994	6.914137	2.3271.21
Minimum	105.8000	1.278129	1.551140	0.845500
Std. Dev	497.65.38	111.3894	125.5762	692.7739

Sumber : data diolah Eviews

Dari hasil analisis statistic descriptive test di atas, didapatkan hasil antara lain seperti nilai Mean, Maximum, Minimum, dan Standar deviasi. Hasil regresi mencakup Volume Ekspor, GDP, Harga, Kurs. Menurut tabel diatas mengetahui Volume Ekspor Rumput Laut mempunyai nilai minimum sejumlah 105.8000 serta nilai maksimum sejumlah 1.943952. hasil itu memperlihatkan besarnya GDP 10 Negara Ekspor Rumput Laut di Indonesia menjadi sampel pada penelitian tertulis kisaran 1.278129 hingga 5.117994 dengan nilai rata-rata 2.986650 pada standar deviasi 11138.94. Hal itu memperlihatkan penyimpangan pada std.dev sangat tinggi sehingga penyebaran data memperlihatkan hasil normal serta tidak menyebarkan bias pada data.

Menurut tabel tersebut mengetahui HRL mempunyai nilai minimum sejumlah 1.551140 serta

ECONOMIE

nilai maksimum sejumlah 6.914137. Hasil tersebut memperlihatkan besarnya HRL Ekspor 10 Negara di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian tertulis berkisar antara 1.551140 sampai 6.924137 dengan nilai rata-rata 1.285912 pada standar deviasi 125.5762. Hal itu memperlihatkan penyimpangan pada std.dev sangat tinggi, penyebaran data memperlihatkan hasil yang normal serta tidak menyebarkan bias pada data.

Menurut tabel diatas mengetahui KURS mempunyai nilai minimum sejumlah 0.845500 serta nilai maksimum sejumlah 2.327121. Hasil tersebut memperlihatkan besarnya KURS 10 Negara Ekspor Rumput Laut di Indonesia dengan menjadi sampel pada penelitian tertulis kisaran 0.845500 hingga 2.327121 dalam nilai rata-rata 2.517633 pada standar deviasi 692.7739 Hal itu memperlihatkan penyimpangan pada std.dev sangat tinggi pada penyebaran data memperlihatkan hasil normal serta tidak menyebarkan bisa pada data.

Penelitian tertulis menggunakan data panel, pada penelitian menggunakan tiga model antara lain Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM).

Tabel 2 Analisis Model Panel Data

Jenis Test	Keputusan
Chow Test	Fixed Effect Model
Hausmen Test	Fixed Efferct Model
LM-Test	Random Effect Model

Sumber : data diolah Eviews

Dari tiga uji yang dilaksanakan, dua di antaranya memperlihatkan pendekatan Fixed Effect Model lebih sesuai dibanding pendekatan Common Effect Model dan Random Effect Model. Oleh sebab itu, pendekatan Fixed Effect Model dianggap sebagai pilihan paling tepat.

Uji Chow yakni pengujian dipergunakan dalam menentukan model lebih baik digunakan di antara Fixed effect model ataupun Common effect model. Pengujian pada uji chow tujuannya dalam mengetahui suatu nilai p-value. Bila nilai p -value kurang dari $\alpha = 5\%$ hasilnya yakni menolak, model yang sangat tepat digunakan yakni Fixed Effect Model. kemudian bila terjadi sebaliknya, model yang lebih tepat digunakan yakni Common Effect Model. Berikut yakni hasil uji chow yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan Eviews.

Tabel 3 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-Section F	289.930238	(9,37)	0.0000
Cross-section	213.501353	9	0.0000
Chi-square			

Sumber : data diolah Eviews

ECONOMIE

Dari hasil pengujian uji chow di atas didapatkan nilai probabilitas Cross-section F sejumlah 0.0000, serta dari hasil pengujian itu diketahui nilai p-value $< \alpha=5\%$ diartikan ditolak. maka, model lebih tepat digunakan yakni Fixed Effect Model.

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	3.085275	3	0.0487

Sumber : data diolah Eviews

Dari hasil pengujian pada uji hausman didapatkan hasil nilai probabilitas Cross-section random sejumlah 0.0487, diartikan nilai p-value lebih kecil dari $\alpha=0.05$ Maka, model yang paling tepat digunakan yakni Fixed Effect Model

Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier

Null Alternative	Cross-Section One-Side	Period One-Side	Both
Breusch-Pagan	91.19909 (0.0000)	2.158935 (0.1417)	93.35802 (0.0000)
Honda	9.549821 (0.0000)	-1.469332 (0.9291)	5.713769 (0.0000)
King-Wu	9.549821 (0.0000)	1.469332 (0.9291)	4.074730 (0.0000)
GHM	- -	- -	91.19909 (0.0000)

Sumber : data diolah Eviews

Menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Menurut nilai p-value yang dihasilkan (0,0000), pendekatan Random Effect Model (model efek acak) lebih baik ataupun lebih sesuai dalam memodelkan data panel dibandingkan dengan pendekatan Fixed Effect Model (model efek tetap). Hal itu mengindikasikan variabilitas antarindividu (efek individu) memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen yang diamati dalam data panel yang dianalisis

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.322809	0.149562
X2	0.322809	1.000000	-0.178433
X3	0.149562	-0.178433	1.000000

Sumber : data diolah Eviews

Dari hasil uji nilai koefisien antar variabel bebas kurang dari 0.8 maka variabel terikat GDP dan variabel bebas HRL,KRS harus bernilai kurang dari 0.8 ini memperlihatkan pada model regresi yang di gunakan tidak terdapat multikolinearitas

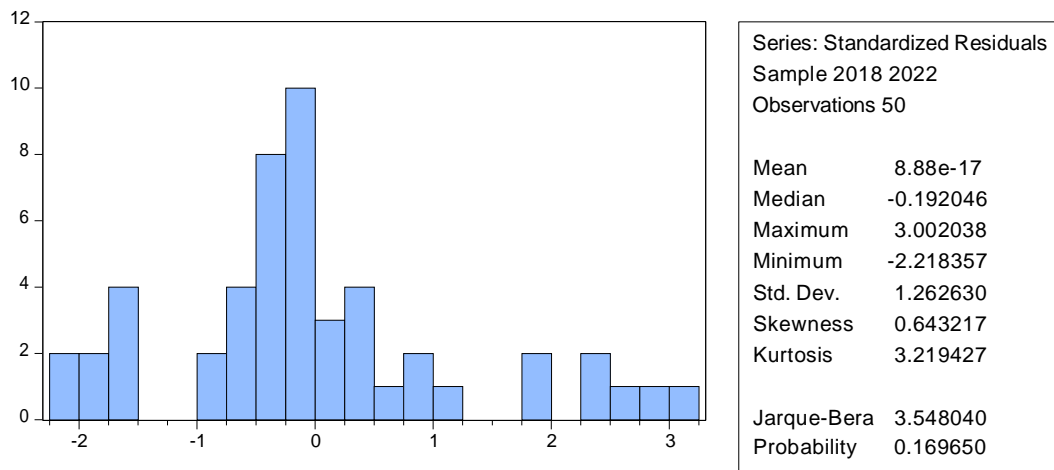
Tabel 7 Model Regresi Linier Berganda

Model Regresi Linier Berganda	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)
Model Penelitian	0,207638
Model Auxillary 1	0.148533
Model Auxillary 2	0.156781
Model Auxillary 3	0.079747

Sumber : data diolah Eviews

Menurut Deteksi Klein yang dilaksanakan dengan mengregresikan satu variabel bebas pada variabel bebas lainnya menggunakan prinsip Rule of thumb, didapatkan nilai koefisien determinasi (R²) regresi Auxiliary yang lebih rendah daripada nilai R² model penelitian. Hal itu menyimpulkan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model penelitian.

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber : data diolah Eviews

Dengan probabilitas alfa 5% (0.05), sebab nilai p-value (0.169650) lebih besar dari alfa (0.05) serta nilai JB-statistic yakni 3.548040 maka ada cukup bukti data terdistribusi normal.

ECONOMIE

Tabel 8 Uji Autokorelasi

N	K	dl	du	4-DL	4-DU	DW	Keterangan
50	3	1.4206	1.6739	-2.5795	-2.3261	1.4634	Tidak Ada Keputusan

Sumber : data diolah Eviews

Menurut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test), didapatkan nilai DW sejumlah 1.463483 Batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dari nilai 4 dikurangi DW yakni -2.5795 dan -2.3261, berturut-turut. Dengan DW berada di antara batas bawah serta batas atas yang ditetapkan, yakni $1.4206 \leq 1.4634 \leq 1.6739$ ($dl < d < du$), menyimpulkan tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol tidak ada autokorelasi dalam model regresi panel data tersebut.

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1	-0.101923	0.052760	-1.931821	0.3596
X2	3.583453	4.702790	0.761984	0.4500
X3	-0.013329	0.081600	-0.163345	0.8710
C	5398.510	1552.627	3.477018	0.0011

Sumber : data diolah Eviews

Menurut nilai p-value variabel X1 sejumlah 0.3596, yang lebih besar dari tingkat alpha 0.05, dapat menyimpulkan ada cukup bukti untuk menerima hipotesis nol variabel X1 bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sementara itu, nilai p-value variabel X2 sejumlah 0.4500, lebih besar dari tingkat alpha 0.05, memperlihatkan terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis nol variabel X2 tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sementara itu nilai p-value variabel X3 sejumlah 0.8710, lebih besar dari tingkat alpha 0.05, memperlihatkan cukup bukti untuk menerima hipotesis nol variabel X3 tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10 Analisis Model Panel Data

Jenis Test	Keputusan
Chow Test	Fixed Effect Model
Hausman Test	Fixed Efferct Model
LM-Test	Random Effect Model

Sumber : data diolah Eviews

Dari tiga uji yang dilaksanakan, dua di antaranya memperlihatkan pendekatan Fixed Effect Model lebih sesuai dibanding pendekatan Common Effect Model dan Random Effect Model. Oleh

ECONOMIE

sebab itu, pendekatan Fixed Effect Model dianggap sebagai pilihan paling tepat. Dengan regresi linier berganda ini dapat digunakan dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	Prob	T-statistic
C	-365153.8	122149.3	0.0049	2.989407
GDP	4.047862	12600.74	0.0027	3.212400
HARGA	-307.7713	1511.323	0.8397	-0.203644
KURS	-11.08470	9.890120	0.2696	-1.120785

Sumber : data diolah Eviews

Dalam tabel 16 konstanta tercatat sejumlah -365153,8. Koefisien tersebut memperlihatkan variabel volume ekspor bernilai -365153,8 bila variabel gdp, harga rumput laut serta kurs dianggap konstan ataupun tidak ada perubahan ($X_1 = X_2 = X_3 = \text{Tetap}$).

Koefisien Variabel X_1 (Gross Domestic Product) Koefisien variabel X_1 (GDP) pada persamaan menghasilkan nilai 4,048. Produksi dan volume ekspor memiliki hubungan positif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien. Dengan setiap X_1 (produk domestik bruto) yang ditambahkan, volume ekspor rumput laut dari Indonesia diperkirakan akan meningkat sejumlah 4,048 miliar/USD, menurut nilai koefisien. Dengan kata lain: jika semua faktor lain tetap tidak berubah dan PDB turun sejumlah satu miliar dolar AS, jumlah rumput laut yang diekspor dari Indonesia juga akan turun sejumlah satu miliar dolar AS.

Koefisien Variabel X_2 (Harga Rumput Laut) Koefisien variabel X_2 (Harga Rumput Laut) pada persamaan yakni -3,077. Koefisien tersebut memperlihatkan volume ekspor dan harga internasional berkorelasi negatif. Menurut nilai koefisien, jumlah rumput laut yang diekspor dari Indonesia akan turun sejumlah -3,077 USD/ton untuk setiap tambahan X_2 (harga rumput laut internasional). Dengan kata lain: jika semua faktor lain tetap sama dan harga rumput laut turun sejumlah 1 USD/ton, jumlah rumput laut yang diekspor dari Indonesia akan naik sejumlah -3,077 USD/ton.

Koefisien Variabel X_3 (Kurs) Koefisien variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah) pada persamaan yakni -1,108,. Koefisien tersebut memperlihatkan hubungan antara volume ekspor serta nilai tukar yakni negatif. Nilai koefisien memperlihatkan untuk setiap tambahan X_3 (nilai tukar), volume ekspor rumput laut Indonesia akan turun sejumlah -1,108 LCU/USD. Dengan kata lain, jika semua faktor lainnya tetap tidak berubah, jumlah rumput laut Indonesia yang diekspor akan naik sejumlah 1,108 LCU/USD untuk setiap LCU/USD yang nilai tukar rupiahnya turun.

ECONOMIE
Tabel 12 Uji T

Variabel	Coefficient	Prob	T-statistic	Hipotesis
C	-365153.8	0.0049	2.989407	Menolak H0
GDP	4.047862	0.0027	3.212400	Menolak H0
HARGA	-307.7713	0.8397	-0.203644	Menerima H0
KURS	-11.08470	0.2696	-1.120785	Menerima H0

Sumber : data diolah Eviews

1. GDP (X1)

H0: tidak signifikan variabel GDP terhadap Volume Ekspor

H1: terdapat signifikan positif variabel GDP terhadap Volume Ekspor

Didapatkan hasil nilai probabilitas T-test untuk variabel GDP sejumlah 0.0027 lebih kecil dari alpha 5% diartikan menolak H0, sehingga dapat menyimpulkan variabel GDP signifikan positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia

2. HARGA (X2)

H0: tidak signifikan variabel Harga terhadap Volume Ekspor

H1: terdapat signifikan positif variabel Harga terhadap Volume Ekspor

Didapatkan hasil nilai probabilitas T-test untuk variabel harga rumput laut sejumlah 0.8397 lebih besar dari alpha 5% diartikan menerima H0 dan menolak H1, sehingga dapat menyimpulkan variabel harga rumput laut tidak signifikan terhadap volume ekspor rumput laut indonesia.

3. KURS (X3)

H0: tidak signifikan variabel Kurs terhadap Volume Ekspor

H1: terdapat signifikan positif variabel Kurs terhadap Volume Ekspor

Didapatkan hasil dari nilai probabilitas T-test dalam variabel Kurs sejumlah 0.2696 lebih besar dari alpha 5% diartikan gagal menolak H0, sehingga dapat menyimpulkan Kurs tidak signifikan pada volume ekspor rumput laut indonesia.

Pengujian pada Uji simultan digunakan dalam mengetahui apakah secara Bersama- sama variabel independen dengan pengaruh signifikan ataupun tidak signifikan pada variabel dependen.

Tabel 13 Uji F

F-Statistic	Prob(F-Statistic)
334.2088	0.000000

Sumber : data diolah Eviews

Dari hasil Uji-f menggunakan eviews dalam tabel tersebut, didapatkan nilai F-statistic

ECONOMIE

sejumlah 334.2088 dan nilai Probabilitas (F-statistic) yakni sejumlah 0.000000 maka diartikan nilai Prob (F-statistic) < alpha 5% maka kesimpulannya, variabel independen GDP, Harga dan Kurs, secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen yakni volume ekspor rumput laut Indonesia.

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi

R-squared
0.990859

Sumber : data diolah Eviews

Dari hasil dari pengujian Fixed Effect Model menghasilkan suatu nilai R-squared sejumlah 0.990859 diartikan variabel independen GDP, Harga Dan Kurs, mampu dijelaskan sejumlah 99,08% pada variabel dependen yakni volume ekspor rumput laut Indonesia. Sedangkan, untuk sisanya yakni sejumlah 1,22% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Gross Domestic Product memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Aristiana, 2021) memperlihatkan GDP per kapita dan konsumsi masyarakat terhadap rumput laut di 10 negara tujuan ekspor. Ketika konsumsi meningkat di negara-negara ini sebab kenaikan GDP per kapita, permintaan terhadap rumput laut juga meningkat. Hal itu kemudian mendorong peningkatan produksi rumput laut dalam memenuhi permintaan yang meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan ekspor rumput laut dari Indonesia ke 10 negara tujuan tersebut. Dengan kata lain, peningkatan dalam konsumsi masyarakat sebab kenaikan GDP per kapita menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan ekspor rumput laut Indonesia ke pasar ekspor utamanya. Sejalan dengan teori. (Mankiw, 2006) GDP yakni nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu periode di negara tersebut, meskipun tidak mencakup kegiatan non-pasar, kualitas lingkungan, ataupun distribusi pendapatan. GDP per kapita, membandingkan GDP dalam jumlah penduduk, berguna untuk menilai standar hidup di negara tersebut.

Harga Rumput Laut memberikan pengaruh secara tidak signifikan pada variabel dependen volume ekspor rumput laut. Ini disebabkan oleh hubungan negatif antara peningkatan HRL per kapita dan konsumsi masyarakat terhadap rumput laut di 10 negara tujuan ekspor. Ketika konsumsi meningkat di negara-negara ini sebab kenaikan HRL per kapita, permintaan terhadap rumput laut juga meningkat, Ini bermengenaian dengan prinsip dasar ekonomi yang menyatakan ada hubungan negatif antara harga suatu komoditas dan kuantitas yang diminta, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Dengan kata lain, semakin tinggi harga suatu komoditas, maka jumlah yang diminta akan cenderung menurun. Dalam konteks penelitian tertulis, jika harga rumput laut lokal meningkat, masyarakat cenderung akan beralih ke rumput laut impor yang lebih murah. Akibatnya, meningkatnya impor rumput laut ini dapat mengurangi permintaan domestik untuk rumput laut lokal dan secara otomatis dapat meningkatkan volume impor rumput laut di negara mereka. .hal itu tidak sejalan dengan teori menurut Gary Armstrong (2008) Harga juga sangat memberikan pengaruh keputusan konsumen

ECONOMIE

dalam membeli produk; sejumlah konsumen menganggap harga tinggi sebagai indikasi kualitas yang baik.

Memberikan pengaruh secara tidak signifikan pada variabel dependen volume ekspor rumput laut. Ini disebabkan oleh hubungan negatif antara peningkatan Kurs per kapita dan konsumsi masyarakat terhadap rumput laut di 10 negara tujuan ekspor. Ketika konsumsi meningkat di negara-negara ini sebab kenaikan Kurs per kapita, permintaan terhadap rumput laut juga meningkat. Hal itu disebabkan ketika mata uang 10 negara tujuan tersebut mengalami depresiasi terhadap dolar AS, harga rumput laut Indonesia menjadi lebih mahal. Akibatnya, nilai ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan tersebut cenderung mengalami penurunan sebab harga di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan harga rumput laut di luar negeri. Sebaliknya, jika mata uang 10 negara tersebut melemah terhadap dolar AS, ini akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat memperkuat perekonomian dalam negeri.

Penutup

1) Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang berjudul mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2018-2022” sehingga dapat didapatkan kesimpulan :

- a. Gross Domestic Product memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2018-2022. Bila GDP mengalami kenaikan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan nilai Volume Ekspor sejumlah 4.047862
- b. Harga Rumput Laut tidak memberikan pengaruh terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2018-2022. Bila variabel Harga mengalami kenaikan ataupun penurunan satu persen, maka tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap kenaikan maupun penurunan terhadap Volume Ekspor.
- c. Kurs tidak memberikan pengaruh terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2018-2022. Bila variabel Kurs mengalami kenaikan ataupun penurunan satu persen, maka tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap kenaikan maupun penurunan terhadap Volume Ekspor.
- d. Variabel Gross Domestic Product, Harga Rumput Laut, dan Kurs, dinyatakan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Volume Ekspor rumput laut Indonesia ke-10 negara tujuan utama tahun 2018-2022.

2) Saran

- a. Pengelolaan Harga Rumput Laut: Pemerintah perlu mempertimbangkan strategi untuk mengendalikan biaya produksi rumput laut lokal agar harga tetap kompetitif di pasar

ECONOMIE

global, mungkin dengan memberikan insentif ataupun subsidi kepada petani.

- b. Peningkatan GDP dan Ekspor: Mengingat keterkaitan positif antara GDP dan ekspor rumput laut, kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan konsumsi domestik dapat mendukung peningkatan ekspor rumput laut.
- c. Kebijakan Kurs Mata Uang: Pemerintah perlu memantau pergerakan kurs mata uang dan mempertimbangkan kebijakan yang tepat untuk menjaga agar nilai tukar tidak terlalu merugikan bagi ekspor rumput laut.

Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh ekspor rumput laut ini penting untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- .Adiguna, A. D., Krisnamurthi, B., & Erwidodo, E. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Rumput Laut Olahan Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 31–39. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.31-39>
- Adrian, I. (2022). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Kurs Usd Dan Konsumsi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Sumatera 2017-2021. *Repository.Uinjt.Ac.Id*.
- Aisyah, S., Aryzegovina, R., & Rustam, D. (2022). Determinant Analysis Of Fresh Demand For Exported Tuna At Bungus Ocean Fishing Port (Pps) Padang City Postpandemic Covid-19 Period. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 4(2), 214–223. <https://doi.org/10.47685/Barakuda45.V4i2.287>
- Annisa Azzahra Anugerah Hr. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China Tahun 2000-2017. *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*, 1–14.
- Apristiana, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2012-2020. *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021*, 1–103.
- Dharmawan, A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2018). Analisis Determinasi Volume Ekspor Rumput Laut Kering Indonesia Ke Negara China Periode 1989-2018. *E-Jurnal Ep Unud*, 10(6), 2223–2252.
- Fadli, & Utama, A. F. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut *Eucaema Spinosum* Di Kabupaten Lombok Timur (*Eucaema Spinosum Sp Seaweed Agribusiness Development Strategy In Lombok Timur District*). *Agrimansion*, 24(1), 242–253.
- Farizi, W. Al, Sari, M., Fattah, M., & Brawijaya, U. (2003). Analisis Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. In *Structure-Performance Relationships In Surfactants* (Pp. 224–239). Crc Press. <https://doi.org/10.1201/9780203911518-11>
- Gusti Ayu Devi Wiharani Wayan Sukadana. (2019). Pengaruh Gdp, Harga Ekspor, Kurs Dollar Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1990-2019. 10(2), 71–76.
- Hanivia, S. R., & Suprehatin, S. (2022). The Effect Of Agreed Export Tonnage Scheme (Aets) Policy On Indonesia's Natural Rubber Exports To Japan. *Agriecobis: Journal Of Agricultural Socioeconomics And Business*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.22219/Agriecobis.V5i1.20262>
- Hasibuan, K. S., Nawawi, Z. M., & Syarbaini, A. M. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Ekspor Komoditas Cpo (Crude Palm Oil) Indonesia Ke Tiongkok Dalam

Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(September), 605–620.
<https://doi.org/10.30868/Ad.V7i02.5208>

- Hediyati, W., Ramadhani, S., & Dharma, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Ekspor Udang Indonesia Ke Jepang Dalam Kajian Ekonomi Islam Analysis Of Factors Affecting Indonesian Shrimp Exports To Japan In Islamic Economic Studies. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 2(2), 302–312.
- Kharismawati, K. H. D., & Dwi Karjati, P. (2021). Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30742/Economie.V3i1.1571>
- Lestari, U. D., & Aisyah, S. (2023). Analisis Pengaruh Pdb Negara Tujuan Utama, Nilai Tukar, Harga Internasional Dan Produksi Rumput Laut Terhadap Ekspor Rumput Laut Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 21–30.
- Mahardika, P. A., Bambang, R., & Welly, D. (2019). Analisis Pengaruh Produksi Teh, Harga Teh, Harga Kopi, Dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Tahun 1986-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan Upn Veteran Yogyakarta*.
- Widyawati, R. F. (2017). Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional, Modal Manusia, Dan Aliran Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean-5 *Equilibrium, Edisi Khusus Oktober 2017, Hal 58-70*. 58–70.
- Pratomo, G., & Cantika Saputra, O. C. (2022). Analisis Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Pada Negara Asia-6 Tahun 2011-2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30742/Economie.V4i1.2463>
- Simanjuntak, P. T. H. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Intrnasional Serta nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis Minat Khusus Bisnis Internasional Malang 2017*, 50(3), 163–171.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh Produksi Harga Internasional Serta nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Journal Of Business Administration*, 50(3), 163–171.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 6, Issue 1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Trirahayuni, T., Anwar, K., Sari, C. P. M., & Usman, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Ekspor Kopi Arabika Ke Asia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V6i1.12298>
- Utami, N., Nurlaila, N., & Armayani, R. R. (2023). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Serta nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao Di Indonesia Periode Tahun 2012-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3724–3740. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i6.4642>
- Wahyudi, K., Baining, M. E., & Khairiyani. (2023). Pengaruh Inflasi, Bi-7 Day Reverse Repo Rate (Bi7drr), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi. *Jurma : Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 139–157.
- Wayan, N., Yanti, S. E., Sudirman, W., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2017). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 6(3), 362–386.
- Widyawati, R. F. (2019). Pengangguran, Keterbukaan Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Vecm. *Journal Of Economic Development Issues*, 3(1), 19–25.
- Wijaya, K. A., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2018). Analisis Pengaruh Harga, Pdb Serta nilai Tukar Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(3),

ECONOMIE

131–144. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i3.7349>

- Wirawan, I., & Yogiswara, I. (2014). Pengaruh Kurs, Produksi, Luas Lahan Dan Iklim Terhadap Ekspor Rumput Laut Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(9), 428–435.
- Yuliatwati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.823>
- Yusdja, Y. (2016). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional Dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 126. <https://doi.org/10.21082/fae.v22n2.2004.126-141>